



Kelekatan teman sebaya pada pelaku dan korban perundungan di kalangan remaja

Peer attachment in perpetrators and victims of bullying among adolescents

Juli Alsa Muharestu, Aloysia Ispriantari, Rif'atul Fani

Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang

ABSTRACT

Peer attachment plays a significant role in bullying behaviors, victimization, and aggression. Bullying is defined as the misuse of power or strength by an individual or group. This study aims to examine the level and analyze the relationship between peer attachment and bullying, both as perpetrators and victims, in adolescents. This research was a quantitative correlational study with a cross-sectional design, using a total sampling technique from all students of Dharma Wirawan 10 Junior High School in Lawang, Malang Regency. Data were collected using a total sampling from all students at SMP Dharma Wirawan 10 in Lawang, Malang Regency. Peer attachment was measured using the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA), while bullying was assessed using the Adolescent Peer Relations Instrument (APRI). Data were analyzed using the Chi-Square test. Results indicated high levels of peer attachment and low levels of bullying among both perpetrators and victims. A significant relationship was found between peer attachments and bullying behavior; higher peer attachment was associated with lower levels of bullying. These findings suggest that strengthening peer attachment may be a valuable strategy for bullying prevention.

Keywords: *Peer attachment; victims; bullying; perpetrators; adolescents*

ABSTRAK

Kelekatan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam tindakan perundungan, viktimisasi, dan perilaku agresif. Perundungan adalah penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat dan menganalisis hubungan antara kelekatan teman sebaya terhadap perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban, pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan teknik total sampling dari keseluruhan siswa SMP Dharma Wirawan 10 Lawang, Kabupaten Malang. Instrumen untuk variabel kelekatan teman sebaya menggunakan skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*), sedangkan instrumen untuk penelitian perundungan menggunakan APRI (*Adolescent Peer Relations Instrument*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelekatan teman sebaya adalah tinggi, sedangkan tingkat perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban, adalah rendah. Analisis juga menunjukkan adanya hubungan antara kelekatan teman sebaya dan perilaku perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa semakin tinggi kelekatan teman sebaya, maka perilaku perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban, cenderung menurun. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengurangi perundungan.

Kata kunci: Kelekatan teman sebaya; korban; perundungan; pelaku; remaja

Korespondensi: Aloysia Ispriantari, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Jl. Sudanco Supriadi 22, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, aloyisai@itsk-soepraoen.ac.id

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan mulai dari anak-anak menuju dewasa sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan manusia (1). Masa remaja yaitu diawali kurang lebih umur 10 tahun serta diakhiri pada umur 21 tahun, proses biologis yang melibatkan perubahan fisik pada tubuh manusia, proses kognitif terbagi atas

perubahan ketika berpikir serta kecerdasan proses sosio-emosional terfokus pada perubahan hubungan, dalam kepribadian, dalam emosi serta dengan orang (2). Dalam perkembangan teori perkembangan remaja oleh Erikson, dijelaskan bahwa remaja yang gagal mencapai identitas yang stabil cenderung mencari afiliasi kelompok yang dapat menyebabkan kecenderungan terlibat dalam perilaku perundungan baik sebagai pelaku maupun sebagai korban (3).

Kelekatan teman sebaya ialah kelompok orang yang berumur sama yang mana kelompok ini bertindak serta berfikir secara bersama (4). Kelekatan teman sebaya mempunyai peran penting pada Tindakan perundungan, perilaku agresi, viktimisasi, serta kelekatan teman sebaya sendiri adalah ikatan kuat yang dijalin antara individu dan teman sebaya yang bisa memberi rasa aman, nyaman serta pola komunikasi yang baik (2).

Perundungan terjadi ketika ada penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilaksanakan seseorang ataupun sekelompok orang (5). Perundungan (*bullying*) sendiri paling banyak terjadi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni di umur 13-14 tahun, perundungan ialah suatu perilaku atau Tindakan yang disengaja, yang dilaksanakan oleh seseorang ataupun sekelompok orang secara berulang serta dari waktu ke waktu pada korban yang tidak bisa mempertahankan dirinya dengan mudah anak umur 12 sampai 17 tahun dilaporkan 84% mengalami perundungan (6). Perundungan bisa terjadi pada seluruh tingkat usia serta akan mengalami kenaikan di akhir sekolah dasar tertinggi ada pada sekolah menengah serta akan turun di sekolah tinggi di masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) remaja memiliki perkembangan psikologis, social, fisik serta emosi (7).

Hasil statistik di Amerika menunjukkan sebanyak 28% siswa kelas 6 hingga kelas 12 yang mengalami perilaku perundungan 30% pernah melakukannya serta 70% staf sekolah melihat para peserta didik menjalankan perundungan (8). Didasarkan laporan data UNICEF (2020) dengan korespondensi sejumlah 2.777 anak muda Indonesia dengan umur 14-24 tahun pernah mengalami perilaku perundungan dengan prosentase 45% lain daripada itu, data juga memperlihatkan ada 41% remaja dengan umur 15 tahun pernah mengalami perundungan dengan pengalaman satu sampai beberapa kali dalam sebulan (7). Berdasarkan hasil review dari Putri, dkk., (2023) didapatkan hasil bahwa tren perilaku perundungan di Indonesia selama 2012-2023 mencapai 50% di kalangan remaja (9).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di tanggal 5 September 2024 di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang diperoleh data siswa secara menyeluruh dengan total 65 siswa yang terbagi atas kelas 1 SMP hingga kelas 3 SMP. Hasil wawancara dari guru BK menjabarkan terdapat siswa yang menjadi pelaku ataupun menjadi korban perundungan dan dari hasil wawancara pada salah satu siswa dari kelas 3 serta mengatakan pernah menjadi korban ataupun pelaku perundungan. Tujuan dari penelitian ini yakni yang pertama guna melihat tingkat kelekatan teman sebaya dan untuk melihat tingkat perundungan sebagai pelaku dan korban, yang kedua untuk menentukan adanya hubungan antara kelekatan teman sebaya terhadap perundungan sebagai pelaku dan korban pada siswa SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada siswa-siswi SMP Dharma Wirawan 10 Lawang, Kabupaten Malang, pada tanggal 25-26 November 2024. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*, yakni dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 65 siswa.

Instrumen pada variabel kelekatan teman sebaya menggunakan skala IPPA (Inventory Of Parent and Peer

Attachment) yang di buat oleh Armsdren dan Greenberg (10). Sementara itu, instrumen untuk mengukur perilaku perundungan menggunakan APRI (*Adolescent Peer Relations Instrument*) yang dikemabangkan oleh Parada (11).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua analisis yaitu analisis univariat untuk menentukan tingkat kelekatan teman sebaya dan tingkat perundungan sebagai pelaku dan korban, dan selanjutnya analisis bivariat menggunakan uji non parametrik (*Chi-square*) karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik oleh Komite Etik ITSK RS dr. Soepraoen dengan nomor EPK-EC/181/1/2025.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya terhadap perundungan sebagai pelaku dan korban pada siswa SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang. Berikut adalah hasil dari penelitian ini.

Karakteristik responden

Tabel 1. Data distribusi frekuensi demografi responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki Laki	39	60,0
Perempuan	26	40,0
Usia		
11	1	1,5
12	10	15,4
13	12	18,5
14	18	27,7
15	24	36,9
Kelas		
7	18	27,7
8	21	32,3
9	26	40,0
Total	65	100

Didasarkan Tabel 1 dihasilkan data jumlah responden terbanyak mempunyai jenis kelamin laki laki yakni 39 (60%) responden dan perempuan 26 (40%) responden. Berdasarkan usia dihasilkan data jumlah responden terbanyak ada di umur 15 tahun yakni 38 (36,9%) responden serta responden terkecil ada di umur 11 tahun yakni 1 (1,5%) responden, dan menurut kelas diperoleh data jumlah responden terbanyak merupakan kelas 9 yaitu 26 (40,0%) responden dan kelas paling sedikit adalah kelas 7 yaitu 18 (27,7%) responden.

Tabel 2. Data distribusi frekuensi kelekatan teman sebaya dan perundungan sebagai pelaku dan korban

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kelekatan teman sebaya		
Tinggi	43	66,2
Sedang	22	33,8
Perundungan sebagai pelaku		
Sedang	22	33,8
Rendah	43	66,2
Perundungan sebagai korban		
Sedang	19	29,2
Rendah	46	70,8
Total	65	100

Tabel 2. menunjukkan distribusi data tentang kelekatan teman sebaya. Mayoritas responden termasuk pada kategori tinggi sejumlah 43 responden (66,2%) untuk distribusi data tentang perilaku perundungan sebagai pelaku. Mayoritas responden masuk pada kategori rendah sejumlah 43 responden (66,2%) distribusi data tentang perilaku perundungan sebagai korban. Mayoritas responden masuk pada kategori rendah sejumlah 46 responden (70,8%).

Tabel 3. Hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku perundungan sebagai pelaku

Kelekatan teman sebaya	Perundungan sebagai korban				P-value
	Sedang		Rendah		
	F	%	F	%	
Tinggi	7	10,8	36	55,4	0,001
Sedang	15	23,1	7	10,8	
Total	22	33,9	43	66,2	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya tinggi dan perilaku perundungan sebagai pelaku cenderung sedang sebanyak 7 (10,8%) responden, sedangkan kelekatan teman sebaya tinggi tetapi perilaku perundungan sebagai pelaku rendah sejumlah 36 (55,4%) responden. Selanjutnya kelekatan teman sebaya sedang dengan perilaku perundungan sebagai pelaku cenderung sedang sejumlah 15 (23,1%) responden, kelekatan teman sebaya sedang dan perilaku perundungan sebagai pelaku rendah sebanyak 7 (10,8%) responden.

Dalam penelitian ini data berdistribusi tidak normal sehingga pada penelitian ini memakai uji non parametrik yakni uji *Chi Square* untuk menentukan adakah hubungan antara dua variabel, yaitu adakah hubungan kelekatan teman sebaya pada perilaku perundungan sebagai pelaku di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang. Setelah data diolah memakai komputer melalui program *SPSS for windows versi 25* dengan memakai *Chi Square*, dihasilkan nilai $p = < 0,001$ yang mana nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan nilai $p < \alpha$ (0,05) maka yang berarti ada hubungan kelekatan teman sebaya pada perilaku perundungan sebagai pelaku di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang.

Tabel 4. Hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku perundungan sebagai korban

Kelekatan teman sebaya	Perundungan sebagai korban				P-value
	Sedang		Rendah		
	F	%	F	%	
Tinggi	8	12,3	35	53,8	0,008
Sedang	11	16,9	11	16,9	
Total	19	29,2	46	70,7	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya tinggi dan perilaku perundungan sebagai korban cenderung sedang sebanyak 8 (12,3%) responden, sedangkan kelekatan teman sebaya tinggi tetapi perilaku perundungan sebagai korban rendah sejumlah 35 (53,8%) responden. Selanjutnya kelekatan teman sebaya sedang dengan perilaku perundungan sebagai korban cenderung sedang sejumlah 11 (16,9%) responden, kelekatan teman sebaya sedang serta perilaku perundungan sebagai korban rendah sejumlah 11 (16,9) responden.

Dalam penelitian ini data berdistribusi tidak normal sehingga pada penelitian ini memakai uji non parametrik yakni uji *Chi Square* guna menentukan adakah hubungan antara dua variabel, yaitu adakah hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku perundungan sebagai korban di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang. Sesudah data dilakukan pengolahan memakai komputer melalui program *SPSS for windows versi 25* dengan memakai uji *Chi Square*, dihasilkan nilai $p = 0,008$ yang mana nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan nilai $p < \alpha$ (0,05) maka yang berarti ada hubungan kelekatan teman sebaya pada perilaku perundungan sebagai

korban di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, akan memaparkan dan mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori atau penelitian yang selaras

Kelekatan teman sebaya di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa-siswi SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang memiliki kelekatan teman sebaya dengan tingkat yang tinggi yaitu sebanyak 43 responden dengan presentase (66,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuban, (2024) yang mendapatkan hasil bahwa kelekatan teman sebaya remaja di Kupang juga tinggi (12). Dengan kelekatan teman sebaya dengan tingkat yang tinggi dapat memberikan rasa nyaman untuk berkomunikasi dan mampu meraih keberhasilan dan memupuk karakter remaja yang positif.

Peer attachment (kelekatan pada teman sebaya) ialah sebuah hubungan individu ketika remaja terhadap teman sebaya yang bisa dijadikan sumber keamanan psikologis untuk individu tersebut. Kualitas kelekatan pada remaja terhadap teman sebaya bisa terlihat dari tingkat komunikasi, kepercayaan dan pengalaman pada keterasingan. Remaja dengan kelekatan teman sebaya yang baik bisa mengomunikasikan secara terbuka terkait emosi negative yang dirasakan. Remaja yang bisa meluapkan emosi yang dirasakan secara terbuka terhadap orang lain bisa menurunkan tingkat perilaku yang tidak diinginkan (13).

Perilaku perundungan sebagai pelaku dan korban di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa-siswi SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang memiliki perilaku perundungan sebagai pelaku yaitu rendah sebanyak 43 responden dengan presentase (66,2%). Penelitian ini sejalan dengan hasil dari Asnuriyati (2025) dan Rizkyanti (2020) yang juga menemukan bahwa mayoritas remaja menunjukkan kategori perundungan yang rendah baik sebagai korban maupun pelaku (14) (15).

Perilaku perundungan ialah pemaksaan secara verbal ataupun fisik, melaksanakan serta menyebarkan desas desus palsu, dan pengucilan social dilaksanakan berulang kali pada korban. Hubungan diantara korban dengan pelaku dilandaskan atas masalah kekuasaan. Para pelaku sengaja bertindak untuk menyakiti serta membahayakan korban untuk mencapai kepuasan sebagai pelaku. Beragam kelemahan ini korban dijadikan dasar pelaku melecehkan korbannya baik secara verbal, psikologis, serta fisik. Pelaku juga mempunyai keinginan yang kuat untuk menyakiti sehingga korban menjadi tertekan (16).

Dari yang telah dipaparkan dapat diartikan bahwa siswa dengan perilaku perundungan sebagai pelaku atau korban pada tingkat yang tinggi dapat menyebabkan hal yang negatif atau kejadian yang tidak dapat diinginkan. Sebaliknya, jika perilaku perundungan sebagai pelaku dan korban berada pada tingkat yang rendah maka hal negatif dan risiko kejadian yang tidak diinginkan juga menurun atau tidak akan terjadi. Menurut hasil temuan tambahan pada penelitian ini terlihat ada perbedaan tingkat perundungan, baik sebagai pelaku atau korban dapat dipengaruhi oleh tingkat kelekatan dengan teman sebaya; semakin tinggi kelekatan teman sebaya, semakin rendah kecenderungan siswa terlibat dalam perilaku perundungan.

Hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku perundungan sebagai pelaku dan sebagai korban di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang.

Pada penelitian ini terdapat hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku perundungan sebagai pelaku dibuktikan dengan uji korelasi *Chi Square*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya dapat menurunkan perilaku perundungan sebagai pelaku, sehingga kelekatan teman sebaya yang tinggi maka perilaku perundungan sebagai pelaku juga menurun. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis pertama dapat diterima.

Selain itu penelitian juga menemukan hubungan antara kelekatan teman sebaya terhadap perilaku perundungan sebagai korban dibuktikan dengan uji korelasi *Chi Square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya dapat menurunkan perilaku perundungan sebagai korban, sehingga kelekatan teman sebaya yang tinggi maka perilaku perundungan sebagai korban menurun, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan di Yogyakarta bahwa dari 111 responden yang diteliti dihasilkan nilai $p = -0,041 < 0,05$ artinya terdapat hubungan peran kelompok teman sebaya dan perilaku bullying (17). Selaras juga dengan penelitian lain yang dilaksanakan di Bandung yang dihasilkan nilai $p = 0,000$ artinya $p < \alpha$ sehingga bisa ditarik Kesimpulan ada hubungan yang signifikan diantara peran kelompok teman sebaya dan perilaku bullying (18).

Berdasarkan hasil dan teori kelekatan teman, teman sebaya memiliki hubungan dalam perundungan sebagai pelaku maupun sebagai korban, perundungan juga memiliki beberapa faktor antara lainnya kelekatan teman sebaya, usia dan lain lainnya (19). Kelekatan teman sebaya juga memiliki peran positif terhadap perilaku perundungan sebagai pelaku dan korban yaitu kelekatan teman sebaya yang tinggi juga dapat menurunkan angka perundungan sebagai pelaku dan korban (20).

Hal tersebut memperlihatkan kelekatan teman sebaya memiliki hubungan pada tingkat perilaku perundungan sebagai pelaku ataupun sebagai korban dapat disimpulkan dari data di atas makin tinggi kelekatan teman sebaya maka semakin rendah remaja untuk menjalankan perundungan sebagai pelaku maupun korban.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini terlihat bahwa tingkat kelekatan teman sebaya sebagian besar masuk dalam kategori tinggi, namun tingkat perundungan sebagai pelaku dan sebagai korban termasuk dalam kategori rendah. Selain itu didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan teman sebaya terhadap perilaku perundungan sebagai pelaku dan korban di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang Kabupaten Malang.

SARAN

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat untuk mengembangkan program intervensi berbasis sekolah yang berfokus pada penguatan kelekatan teman sebaya yang positif untuk mengurangi dan mencegah kejadian perundungan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permata JT, Nasution FZ. Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2022;1(2):614-20.
2. Ardianti AAP. Hubungan Peer Attachment Dengan Kecenderungan Melakukan Perilaku Cyberbullying: Universitas Airlangga; 2024.
3. Arini DP. Emerging adulthood: pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*. 2021;15(01):11-20.

4. Nufiar MA. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*. 2021;16(1).
5. Rahayuningrum DC, Apriyeni E, Patricia H. Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. 2024;4(3):1040-50.
6. Rizal RS. Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2021;9(1):129-36.
7. Sari SI, Budiman A. Hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Studies and Research*. 2021;2(2):950-7.
8. Sulfemi WB, Yasita O. Dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan*. 2020;21(2):133-47.
9. Putri DA, Fitria IT, Wardani MS, Iqbal M, Wisma N. Trend Penelitian Perilaku Bullying di Indonesia. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2023;1(2):18-30.
10. Armsden GC, Greenberg MT. The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of youth and adolescence*. 1987;16(5):427-54.
11. Parada R. Adolescent Peer Relations Instrument: A theoretical and empirical basis for the measurement of participant roles in bullying and victimization of adolescence: An interim test manual and a research monograph: A test manual. Publication Unit, Self-concept Enhancement and Learning Facilitation (SELF) Research Centre, University of Western Sydney. 2000.
12. Nuban JA, Amseke FV. Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Kekuatan Karakter Remaja. *Journal of Psychology Humanlight*. 2024;5(2):79-94.
13. Dewi SR, Yusri F. Kecerdasan emosi pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2023;2(1):65-71.
14. Asnuriyati W, Nugraha FY, Wafa AF. Perundungan Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*. 2026;8(1):762-8.
15. Rizkyanti CA, Murty AI, Paramaharta NR. Empati afektif: mediator pengaruh keterlibatan orang tua terhadap peran defender remaja dalam perundungan di sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. 2020;13(3):250-61.
16. Atmojo BSR, Permana I. Keefektifan pendidikan anti-bullying terhadap pengetahuan, sikap, dan self-efficacy pada guru di Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*. 2020;4(2):41-6.
17. Rohmah Ai, Mamnu'ah Ma. Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah di sd muhammadiyah mlangi gamping sleman yogyakarta: Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
18. Wijayanti AP, Maidartati M, Billqie L. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Di Sdn 058 Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2024;12(2):114-27.
19. Bukowski WM, Laursen B, Rubin KH. *Handbook of Peer Interactions, Relationships, and Groups*, Second Edition: Guilford Publications; 2019.
20. Forslund T, Duschinsky R. *Attachment Theory and Research: A Reader*: Wiley; 2021.